



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah melahirkan sebuah media massa, salah satunya televisi (TV). TV merupakan sebuah teknologi yang diciptakan untuk menyampaikan pesan audiovisual dengan dukungan satelit komunikasi dan serat optik (Askurifai, 2013, h. 16).

Pada 24 Agustus 1962, TV pertama kali tayang di Indonesia melalui stasiun TV Indonesia pertama yaitu TVRI. Saat itu TVRI menayangkan penyelenggaraan Asian Games IV yang dibuka oleh Presiden Soekarno. Namun TV baru memukau masyarakat Indonesia pada tahun 1992 ketika RCTI mulai mengudara (Askurifai, 2013, h. 15).

Kemudian, Keputusan Menpen Nomor 111/1990 telah mendorong berdirinya lembaga-lembaga penyiaran swasta seperti RCTI, SCTV, TPI, ANTV, dan Indosiar.

Pada era reformasi tepatnya setelah Soeharto lengser, terjadi peralihan kekuasaan di Indonesia yang digantikan oleh B. J. Habibie dan disusul oleh Gus Dur. Pada masa pemerintahan Gus Dur, lahirlah beberapa lembaga TV swasta seperti Metro TV, Trans TV, Lativi, Global TV, dan TV 7 (Askurifai, 2013, h. 26).

Seiring berjalannya waktu, jumlah masyarakat di Indonesia semakin besar, kebutuhan masyarakat akan konten TV pun semakin beragam. Keadaan tersebut mendorong lahirnya stasiun TV yang lebih banyak.

Namun karena keterbatasan frekuensi penyiaran di Indonesia, beberapa stasiun TV tidak dapat melakukan siaran secara nasional. Stasiun TV tersebut melakukan siaran melalui TV kabel atau *live streaming*.

TV kabel merupakan sistem penyiaran melalui kabel serat optik dan *coaxial* serta teknologi jaringan satelit (Jubilee, 2010, h.21). Dengan menggunakan TV kabel atau umumnya dikenal sebagai 'TV berbayar' memungkinkan masyarakat Indonesia dapat menyaksikan siaran TV lokal bahkan transnasional (Ishadi, 1999 dikutip dalam Askurifai, 2013, h. 38).

Sedangkan *live streaming* menurut Alief Chandra Agil (2010, h.7) merupakan sistem penyiaran dengan menggunakan jaringan internet. Pemirsa

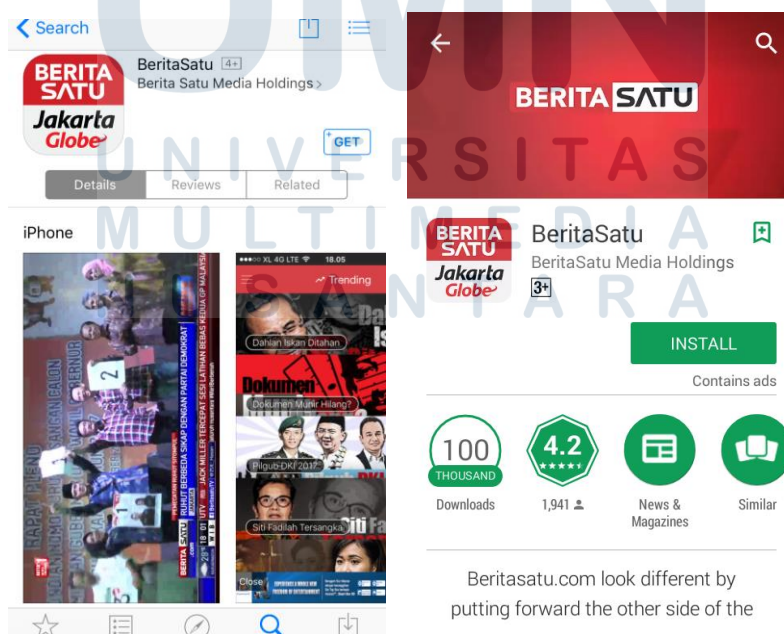
tidak perlu mengunduh video tayangan TV, melainkan cukup menyediakan kuota internet untuk dapat mengakses tayangan TV melalui cara *live streaming*. *Live streaming* dapat diakses menggunakan komputer atau *smartphone*. Dengan demikian, pemirsa dapat menonton TV di mana saja dan kapan saja.

Misalnya BeritaSatu TV, grup dari BeritaSatu Media Holdings. Siaran stasiun TV tersebut dapat disaksikan melalui TV berlangganan First Media, Big TV, dan IndiHome. Stasiun TV tersebut juga dapat diakses melalui cara *live streaming* pada website www.beritasatu.tv. Selain *live streaming*, BeritaSatu TV juga dapat disaksikan melalui *smartphone* berbasis iOS atau Android dengan cara mengunggah aplikasi BeritaSatu.

Gambar 1.1 Live Streaming BeritaSatu TV



Gambar 1.2 Aplikasi BeritaSatu TV pada Software iOS dan Android



Hingga kini TV menjadi media massa yang digemari masyarakat. Salah satu faktor yang membuat TV digemari karena bersifat audiovisual. Dengan sifat tersebut, pesan yang disampaikan lebih mudah masuk ke dalam benak masyarakat (Morissan, 2008, h.2).

Konten TV pun terdiri dari berbagai macam jenis. Peter Herford (dikutip dalam Morissan, 2008, h.2) menjelaskan bahwa stasiun TV menghadirkan berbagai macam program hiburan seperti film, musik, kuis, *talk show*, dan sebagainya.

Selain program hiburan, konten TV juga memiliki program berita. Hampir setiap stasiun TV di Indonesia memiliki minimal satu program berita. Program berita merupakan program yang memberikan informasi baik dari segi politik, ekonomi, dan sosial. Sajian program berita bersifat akurat, tajam, dan terpercaya guna membuka wawasan masyarakat (Eva Arifin, 2010, h. 65).

Program berita dianggap sebagai program penting dalam sebuah stasiun TV. Selain menjadi ciri khas, program berita mampu memberi keuntungan besar untuk stasiun TV (Arifin S. Harahap, 2006).

Oleh karena itu berbagai stasiun TV berlomba-lomba menciptakan program berita yang unggul. Seperti halnya BeritaSatu TV, stasiun TV yang khusus menyajikan program berita yang dikemas dalam berbagai kategori.

BeritaSatu TV memiliki program berita dengan teknik liputan *indepth reporting*, yaitu Program Xpose. Teknik liputan tersebut menghasilkan berita yang disebut *indepth news*.

Menurut Septiawan Septiawan (2008, h. 80), *indepth news* merupakan berita yang disampaikan secara keseluruhan dan detil. Sedangkan menurut Fergusson dan Patten (dikutip dalam Septiawan, 2008, h. 81), *indepth news* merupakan berita yang disampaikan secara lengkap dengan gaya berkisah.

Indepth reporting berbeda dengan *investigative reporting*. Meski kedua kategori berita tersebut menyampaikan berita yang dibahas secara lengkap dan dikemas dengan gaya *news feature*, namun *investigative reporting* bersifat penyelidikan, membongkar kasus yang sengaja ditutupi dan menekankan unsur siapa (*who*) di balik kasus tersebut.

Sedangkan *indepth reporting* menekankan pada detil dari sebuah berita, dan menekankan pada bagaimana (*who*) suatu kasus atau peristiwa terjadi, dilihat dari

berbagai fakta dan perspektif narasumber. Pada intinya, *indepth news* tidak lagi mengutamakan kecepatan, tetapi kedalaman sebuah berita.

Di Indonesia, beberapa stasiun TV memiliki program berita dengan kategori *indepth news*, di antaranya Program Menyingkap Tabir pada TV One, dan program 360 pada Metro TV. Dalam perkembangannya di Indonesia, program berita TV dengan kategori *indepth news* semakin bertambah.

Adanya Program *indepth news* menuntut *reporter* untuk memiliki keahlian khusus, karena berita yang akan dihasilkan bukan sekedar berita sederhana. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mempelajari tugas *reporter* TV pada program *indepth news*. Program Xpose BeritaSatu TV menjadi tempat penulis untuk melakukan praktik magang.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan utama dari pelaksanaan praktik magang yaitu untuk memenuhi persyaratan kelulusan jenjang strata 1 yang ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara.

Tujuan lainnya yakni menerapkan ilmu yang telah dipelajari oleh penulis selama perkuliahan, menguji kemampuan dalam praktik di lapangan, menambah pengalaman di dunia kerja khususnya di bidang Jurnalistik, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mendapatkan kesempatan melakukan praktik magang di BeritaSatu TV pada September 2016. Tidak ada batas waktu minimal untuk praktik magang, BeritaSatu TV memberikan kebebasan kepada peserta magang untuk menentukan periode praktik magang sesuai kebutuhan. Adapun penulis melakukan praktik magang selama 40 hari, dimulai pada 5 September 2016 sampai 25 November 2016.

Jadwal praktik magang di BeritaSatu tidak menentu, terutama bagi program yang bersifat liputan. Jam kerja magang disesuaikan dengan waktu liputan atau *taping* yang telah ditentukan. Rata-rata waktu yang ditempuh selama penulis melakukan kerja magang yaitu pukul 11.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis mengirim berkas pengajuan magang kepada BeritaSatu TV melalui email. Pada hari yang sama, penulis mendapatkan respon via email. Email tersebut merupakan email otomatis dari Tim Rekrutmen BeritaSatu.

Balasan email tersebut berisi penawaran bagian magang, karena BeritaSatu memiliki beberapa bagian yaitu televisi, radio, cetak dan online. Penulis membalas email tersebut dengan memberitahu bagian yang dipilih oleh penulis, yaitu BeritaSatu TV.

Setelah kurang lebih dua minggu, penulis dihubungi via telepon oleh HRD BeritaSatu dan dikabarkan bahwa penulis diterima di bagian BeritaSatu TV.

HRD kemudian menanyakan waktu pelaksanaan praktik magang. Penulis bersedia untuk memulai magang pada 5 September 2016. Lalu HRD meminta penulis untuk datang pada tanggal tersebut.

Pada 5 September 2016, penulis datang ke kantor BeritaSatu TV menemui HRD untuk *briefing* lebih lanjut mengenai sistem magang. Pada hari tersebut pula penulis memulai praktik magang.

Penulis diberi kesempatan untuk melaksanakan praktik kerja magang pada departemen program *current affair*. Para kru program *current affair* memberi kebebasan kepada penulis untuk melakukan praktik kerja magang pada program apa saja sesuai dengan kebutuhan penulis. Setiap kru sangat terbuka dan siap untuk membimbing. Kemudian penulis memutuskan untuk memilih melakukan praktik kerja magang dengan fokus pada satu program, yaitu Program Xpose.